

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering kurang mendapatkan perhatian dari semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata pelajaran PKn sering dianggap mata pelajaran yang terlalu banyak menghafal, dan banyak membaca. Sehingga yang terjadi banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi yang ada pada mata pelajaran PKn ini. Kondisi tersebut sering diperparah lagi oleh keadaan, bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah dan kurang menantang, bahkan menganggap mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang menjemukan. Keberadaan mata pelajaran PKn pada kurikulum sekolah sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Ditambah lagi sejak mata pelajaran PKn tidak dimasukkan pada mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti oleh siswa mata pelajaran PKn tersebut.

Salah satu bagian yang lebih memperburuk pandangan di atas adalah, metode mengajar yang digunakan pada mata pelajaran PKn bersifat konvensional. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara, ataupun strategi yang kurang menarik. Hanya dengan menggunakan metode mengajar yang monoton, kurang bervariasi akan semakin memperparah keadaan. Tingkat kejenuhan yang akan dirasakan oleh siswa akan lebih cepat muncul dalam keadaan yang seperti ini.

Kondisi yang terjadi seperti di atas merupakan bukti nyata bahwa siswa kurang memiliki semangat yang kuat dalam proses pembelajaran, terutama pelajaran PKn. Dengan semangat yang rendah ini, sangat sulit bagi guru maupun siswa untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

Sangatlah erat kaitannya antara kemampuan memahami materi dengan semangat belajar siswa. Karena kedua hal di atas memiliki keterkaitan, salah

satu contohnya siswa yang semangat dalam belajar lebih besar kemungkinan memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang semangat belajarnya rendah. Proses belajar untuk meningkatkan pemahaman, menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Jadi, jika tanpa semangat belajar yang tinggi, sangatlah sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran yaitu guru dan siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Kemampuan memahami materi pada siswa dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Kecerdasan, cita-cita atau harapan, kesenangan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan pemahaman yang tinggi. Kondisi lingkungan, metode mengajar, waktu belajar merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dalam kondisi baik, maka semangat belajar siswa juga semakin tinggi. Namun jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut kondisinya kurang kondusif, maka kemampuan memahami materi pun akan rendah.

Seperti observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Telaga bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V, dimana dari data siswa yang diobservasi, masih terdapat sebagian siswa yang tidak memahami materi PKn. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) Pelajaran PKn berada pada jam pelajaran terakhir; (2) siswa kurang tertarik pada pelajaran PKn; (3) siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran; (4) kondisi siswa yang kurang kondusif ; (5) penggunaan metode yang kurang tepat.

Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi guru untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang lebih besar terhadap mata pelajaran PKn. Salah satu cara yang ditempuh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan adalah dengan menggunakan beberapa model pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif yang sudah dirancang sedemikian rupa, sehingga matang dan

pelaksanaannya tepat sehingga diharapkan dapat mendorong siswa lebih mampu meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, maka untuk mengkaji lebih mendalam tentang pemahaman belajar siswa khususnya dalam materi PKn, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V Di SDN 2 Telaga”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah tersebut adalah :

1. Mata pelajaran PKn selalu berada jam pelajaran terakhir;
2. Siswa kurang tertarik pada pelajaran PKn;
3. Siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran;
4. Kondisi siswa yang kurang kondusif dimana siswa sudah lelah dan mengantuk karena jam pelajaran sudah diakhir pembelajaran.
5. Penggunaan metode yang kurang tepat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, agar dapat membahas permasalahan dengan baik maka dalam Penelitian ini dapat dirumuskan bagaimanakah Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas V Di SDN 2 Telaga?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V di SDN 2 Telaga.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1.4.1. Bagi Siswa

- a. Memiliki pengalaman belajar dengan diterapkannya beberapa model pembelajaran kooperatif yang disesuaikan dengan pembelajaran yang disampaikan .
- b. Dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

1.4.2. Bagi Guru

- a. Digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKn yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya dan kreativitas anak yang ada di lingkungan siswa dalam proses pembelajaran.

1.4.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam untuk melaksanakan penelitian selanjutnya baik dalam bentuk penelitian tindakan kelas maupun yang bersifat deskriptif.

1.4.4. Bagi Sekolah

- a. Sekolah mampu mengevaluasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

